

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran ialah sebuah proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek yaitu belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan siswa dan mengajar berorientasi pada apa yang harus dilalui siswa sebagai penyampaian materi pelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi intraksi antara guru dan siswa serta anatara siswa dengan siswa disaat pembelajaran berlangsung (Suherman,1992:20). Pada dasarnya pembelajaran memiliki hakikat perencanaan ataupun istilah lain yakni perancangan (desain) yang merupakan upaya untuk pembelajaran siswa. Itulah sebabnya dalam belajar, peserta didik tidak hanya melakukan interaksi dengan guru, tetapi guru juga menjadi salah satu sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Djamaluddin dan Wardana, 2018:28).

Menurut sagala (2012:61) konsep pembelajaran memiliki arti dalam setiap kegiatan yang memang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai baru. Selain itu, kegiatan yang memang dirancang oleh seorang guru harus benar-benar matang. Tujuannya agar guru mendapatkan suatu gambaran mengenai penginderaan, perasaan, pikiran dan imjinasi pada siswa sampai pada haal-hal yang disukai siswa. Dengan mendapatkan gambaran tentang siswa diharapkan guru dapat mengenali potensi atau keterampilan yang dimilikin oleh siswa.

Menurut Pratiwi (2015:16) Membaca sebagai proses utama dalam pembelajaran, terdapat aspek yang terlibat dalam proses membaca. Dalam aspek yang terlibat dalam proses membaca yaitu sensori, perseptual, urutan, pengalaman, pikiran, pembelajaran, asosiasi, sikap, dan gagasan sehingga membaca sebagai produk bergantung dari keberhasilan peserta didik untuk memahamai makna dari kata yang telah di baca, pembelajaran tersebut di kuasai oleh seseorang bukan karena kebetulan.

Dalam kurikulum 2013 pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks. Salah satunya yang diajarkan pada kelas VII adalah teks fantasi. Proses membaca di sekolah tidak hanya sekadar membaca isi teks bacaan saja, akan tetapi ada materi-materi khusus yang di ambil untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik pada materi tersebut dalam materi Bahasa Indonesia ialah KD 3.3 Mengidentifikasi unsur-unsur cerita fantasi yang dibaca dan didengar, dan KD 4.3 Menceritakan kembali isi cerita fantasi yang dibaca dan didengar. Menurut Nurgiyantoro (2012:91) Cerita fantasi merupakan salah satu jenis teks narasi yang bersifat fiksi. Riswandi (2013:36) mengemukakan Cerita fantasi menggambarkan dunia yang tidak nyata, dunia yang dibuat mirip dengan kenyataan dan menceritakan hal-hal aneh dan menggambarkan suasana asing dan peristiwa yang sukar diterima akal. Untuk itu dapat diartikan bahwa cerita fantasi adalah suatu cerita yang berisi tentang khayalan semata. Akan tetapi, ceritanya harus masuk akal dan dikemas secara kreatif. Tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran menulis cerita fantasi adalah siswa mampu menemukan dalam bacaan teks cerita fantasi baik segi struktur maupun aspek kebahasaan teks cerita fantasi secara tepat. Kelengkapan struktur yang dimaksud dalam penelitian ini adalah (a) tema (b) alur (c) penokohan (d) latar (e) sudut pandangan dan (f) amanat. Kaidah kebahasaan dalam cerita fantasi adalah (a) menggunakan sudut pandang penokohan (b) menggunakan kata sifat (c) menggunakan majas metafora dan personifikasi (d) menggunakan kata penghubung dan (e) menggunakan ungkapan langsung. (Kholod Haras, 2015: 24).

Metode pembelajaran adalah sebuah impleemtasi dalam rencana pembelajaran yang telah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan metode kontekstual diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca peserta didik dalam unsur-unsur pada cerita fantasi dan nonfantasi (Hamzah, 2007:12). Metode kontekstual salah satu metode yang membantu peserta didik pasif saat proses pembelajaran berlangsung dapat menjadi aktif dalam pembelajaran, karena

dengan pendekatan ini peserta didik mengaitkan langsung materi yang disampaikan oleh pendidik dengan situasi nyata peserta didik, sehingga mendorong peserta didik agar aktif di dalam kelas dan tidak hanya mendengarkan saja materi yang disampaikan oleh pendidik, sehingga dalam pembelajaran akan lebih bermakna karena peserta didik bekerja sendiri, menemukan dan membangun pengetahuan dan keterampilan. Dengan penggunaan media yang konkret, peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga membangun keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dan diharapkan dapat berpengaruh pada peningkatan hasil belajar peserta didik ( Hasnawati 2006:53).

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia bahwa dalam proses pembelajaran peran guru sangat dominan. Guru menjadi penguasa kelas dan ceramah menjadi pilihan utama untuk mengajarkan materi. Penggunaan metode ceramah biasanya tidak dapat memaksimalkan proses pembelajaran. Hal yang terjadi adalah situasi kelas yang tidak produktif karena guru menjadi satu-satunya sumber pengetahuan. Dalam pembelajaran menulis cerita fantasi siswa sering mengalami kesulitan dalam mengembangkan dan menuangkan ide dalam bentuk cerita sehingga mereka kesulitan untuk meneumukan ide baik dalam bacaan mauapun tulisan cerita fantasi. Sehubungan dengan hal tersebut, peran guru sangat penting. Peran seorang guru yang dimaksud adalah keaktifan dan efektifitas seorang guru dalam menyampaikan materi kepada siswa baik dalam bentuk penyampaian maupun praktek. Oleh karena itu, pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus diperhatikan dengan baik. Dalam pembelajaran RPP sangat diperlukan oleh guru karena dapat membantu guru dalam menguasai proses pembelajaran. Selain itu, RPP juga dapat menjadikan proses pembelajaran lebih terarah. Masalah yang sering ditemui dalam proses pembelajaran, yaitu guru kurang memperhatikan rambu-rambu kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan sehingga berdampak pada hasil pembelajaran siswa. Guru belum berupaya membuat atau menggunakan media yang bervariasi. Sehingga pengetahuan

ataupun ide yang siswa serap menjadi kurang maksimal. Selanjutnya, diperoleh informasi dari guru bahwa proses kegiatan belajar Bahasa Indonesia peserta didik dapat dikatakan masih rendah. Hal ini terlihat pada hasil belajar peserta didik yang tidak mencapai nilai KKM, sedangkan nilai KKM yang harus dicapai adalah 76.

Maka untuk itu, diadakan penelitian untuk meningkatkan keterampilan membaca cerita fantasi pada siswa kelas VII SMPN Satap Ngadipura Wonotirto. Dalam penelitian ini akan dilakukan inovasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun inovasi dalam pembelajaran tersebut adalah dengan merubah metode ceramah dengan metode kontekstual yang akan digunakan oleh guru kelas, (Metode ceramah yang dinilai tidak efektif, kurang memotivasi, membuat siswa merasa bosan, dan kurang berminat mengikuti pembelajaran), dengan Metode Inkuiri.

Dari uraian di atas, menarik dilakukan sebuah penelitian dengan judul penelitian “*Peningkatan keterampilan membaca teks cerita fantasi dengan metode inkuiri pada siswa kelas VII SMPN Satap Ngadipura Wonotirto*”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Guru dalam mengolah kelas belum secara optimal saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas, sehingga banyak siswa yang tidak fokus dalam belajar.
2. Sebagian besar siswa melakukan kegiatan lain seperti menggambar, bercerita dengan teman sebangkunya saat pembelajaran berlangsung di kelas.
3. Guru belum menggunakan media pembelajaran yang sesuai, sehingga mengakibatkan siswa cenderung lebih bosan saat pembelajaran berlangsung.
4. Guru kurang memotivasi siswa dalam pembelajaran keterampilan membaca

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat terfokus, maka perlu dibatasi permasalahannya. Masalah dalam penelitian ini difokuskan pada upaya peningkatan keterampilan membaca dengan metode Inkuiri pada siswa kelas VII SMPN Satap Ngadipuro.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat disusun rumusan masalah. Rumusan masalah tersebut adalah 1) Bagaimana peningkatan keterampilan membaca teks cerita fantasi dengan metode inkuiri pada kelas VII SMPN Satap Ngadipuro Wonotirto?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan diadakanya penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca teks cerita fantasi dengan metode inkuiri pada kelas VII SMPN Satap Ngadipuro Wonotirto.

### **F. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan ilmu Bahasa Indonesia. Selain itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan menambah referensi metode pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam keterampilan membaca.

#### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, bagi siswa, bagi peneliti, dan bagi peneliti selanjutnya. Adapun penjelasan pemaparan dari keempatnya adalah sebagai berikut.

- a. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan alternatif metode pembelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam keterampilan membaca buku fantasi dan nonfantasi, khususnya metode kontekstual komponen inquiry.

- b. Bagi siswa, penelitian ini dijadikan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan terampil dalam pembelajaran khususnya pada keterampilan membaca.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pengembangan wawasan dan pengalaman di bidang penelitian, khususnya dalam keterampilan membaca.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan inspirasi dan motivasi bagi siapapun yang akan melakukan penelitian ini, sehingga menjadi tolok ukur bagi peneliti selanjutnya.

## **G. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah merupakan pembatasan dari pembahasan yang akan dibahas dalam penelitian, penegasan istilah bertujuan untuk memfokuskan keselasan antara judul dan pembahasan, maka perlu dikemukakan istilah dalam penelitian ini sebagai berikut.

### **1. Konseptual**

- a. Keterampilan ialah kemampuan dalam menggunakan akal, fikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. (Sudarto, 2016: 10).  
Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki kaitan dengan semua keterampilan berbahasa lain serta sebuah proses yang dipakai pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis dengan media bahasa tulis. Membaca adalah sebuah proses aktif yang mempunyai tujuan dan memerlukan strategi (Nurhayati Pandawa dan Mislinatul Sakdiyah, 2009:4).
- b. Cerita fantasi adalah cerita yang menampilkan tokoh, alur, atau tema yang derajat kebenarannya diragukan, baik menyangkut (hampir) seluruh maupun hanya sebagian cerita.” Cerita fantasi terdiri dari unsur-unsur pembangun yang bersifat imajinasi atau khayalan. Biasanya

imajinasi penulis berperan sangat penting dalam cerita fantasi, sehingga ceritanya banyak yang tidak masuk akal, maka dari itu kebenaran dalam cerita tersebut pun diragukan. (Nurgiyantoro 2008:295).

c. Metode Inkuiri

Inkuiri merupakan sebuah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan (Sanjaya Wina 2008:194). Metode inkuiri ialah metode yang mempersiapkan siswa dalam situasi melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, pengajuan pertanyaan-pertanyaan dan mencari jawaban sendiri serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain membandingkan apa yang ditemukan dengan ditemukan siswa lain ( Mulyasa E,2005:108).

## 2. Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dari Peningkatan keterampilan membaca teks cerita fantasi dengan metode inkuiri pada siswa kelas VII SMPN Satap Ngadipuro Wonotirto adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca teks cerita fantasi dengan metode inkuiri pada kelas VII SMPN Satap Ngadipuro Wonotirto.

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam membaca dan memahami skripsi. Pembahasan hasil penelitian ini akan disistematika menjadi lima bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sebelum memasuki bab pertama akan didahului dengan: halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian,

halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar gambar, dan abstrak.

Pada bab pertama atau pendahuluan dipaparkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan. Selanjutnya bab kedua atau kajian pustaka dipaparkan tentang kajian teori dan penelitian terdahulu.

Pada bab ketiga memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti, jenis penelitian, tempat dan waktu, subjek penelitian, rancangan penelitian, data dan instrument, teknik pengumpulan data, serta analisis data yang digunakan. Selanjutnya bab keempat memuat (1) hasil penelitian, klasifikasi bahasan disesuaikan dengan pendekatan, sifat penelitian, dan rumusan masalah atau fokus penelitiannya, (2) pembahasan, sub bahasan (1) dan (2) dapat digabung menjadi satu kesatuan, atau terpisah menjadi sub bahasan tersendiri.

Pada bab kelima berisi kesimpulan, saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis data.